



JTP2 IPS

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Nur Laila¹, Hariyono², Sumarmi³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari lima pertemuan empat pertemuan di dalam kelas satu pertemuan di luar jam pembelajaran. Jenis tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I persentase mencapai 77% kriteria "Tinggi" dan pada siklus II persentase mencapai 96% kriteria "Sangat Tinggi". Terjadi persentase peningkatan sebesar 19%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII H SMPN 01 Batu.

Katakunci: *Group Investigasi*, Motivasi

Abstract

This study aims to increase students' motivation in learning Social Sciences through the implementation of cooperative learning model Group Investigation. The method used in this research is the Classroom Action Research are implemented in the first cycle and the second cycle. Each cycle consists of five convened four meetings in the classroom one meeting outside of instructional hours. The type of action taken is learning social studies using cooperative learning model type Group Investigation. Results of research conducted showed an increase in student motivation in the first cycle the percentage reached 77% criterion of "High" and the second cycle the percentage reached 96% criterion of "Very High". Happened percentage increase of 19%. Thus cooperative learning model of Group Investigation proven to increase students' motivation in learning social studies class VIII H SMPN 01 Batu City.

Keywords: Group Investigation, motivation

¹ SMP 01 Kota Batu _ laila.eca23@gmail.com

² Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

³ Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Salah satu tujuan utama pelajaran IPS di kelas adalah untuk membantu mengembangkan siswa menjadi warga masyarakat yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat (Supardan, 2015: 11). Menurut Sapriya, (2009: 113) dalam pembelajaran IPS seyogyanya siswa diajak, dibina, dan didorong agar dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan dilakukan secara kontekstual terutama untuk perkembangan pribadi dan lingkungan sosial siswa.

Fenomena yang terjadi banyak pembelajaran IPS di SMP yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah siswa itu sendiri. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2008:3). Pada pembelajaran ini cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata. Membuat siswa semakin malas dan bosan, jika keadaan ini berlanjut terus menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: faktor kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, dan cara belajar. Sedangkan Faktor eksternal meliputi faktor dari luar diri siswa seperti: kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran dan lingkungan sekolah (Slameto, 54:2003).

Diantara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75). Peranan motivasi dalam proses belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa

senang dan semangat untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang maksimal, sebaliknya rendahnya motivasi dalam belajar akan rendah pula hasil belajar yang dicapai.

Sementara itu motivasi belajar menurut Uno (2006:23) adalah dorongan dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dalam motivasi ada beberapa indikator yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Namun kenyataannya, motivasi siswa masih rendah disebabkan model pembelajaran IPS yang dipelajari siswa masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru dimana mengajar secara klasikal, dan belum menggunakan kegiatan diskusi kelompok secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran yang bersifat mendominasi kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dengan model dan metode yang baru sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS di kelas VIII H SMPN 01 Batu masih satu arah. Metode pembelajaran menggunakan ceramah yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru siswa hanya sebagai pendengar saja. Selanjutnya juga terlihat menggunakan metode kelompok akan tetapi masih belum maksimal karena siswa yang aktif di dalam kelompok hanya satu sampai dua orang saja sedangkan siswa yang lain mengikut saja, pada saat presentasi hanya beberapa siswa saja

yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa yang lain hanya diam saja. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran. Rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan motivasi belajar yang kurang baik menunjukkan pembelajaran IPS kurang bermakna bagi siswa.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), selama belajar kooperatif siswa memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja dengan baik di dalam kelompoknya. Keterampilan tersebut antara lain mendengar aktif, mampu menjelaskan kepada teman, berdiskusi dan menghargai pendapat teman. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memudahkan siswa memahami materi dan tema pembelajaran, dimana pengetahuan tersebut bisa diperoleh secara merata karena siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen kemudian berdiskusi mengenai permasalahan yang ditugaskan oleh guru (Rusman 2010:202).

Pembelajaran kooperatif memudahkan siswa memahami materi dan tema dalam pembelajaran. Pengetahuan bisa diperoleh secara merata karena siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen kemudian berdiskusi mengenai permasalahan yang ditugaskan oleh guru (Rusman, 2010:202). Sedangkan menurut Slavin (2005:33), “tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kepada siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi”.

Terkait berbagai variasi dalam model pembelajaran kooperatif peneliti memilih model pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*, karena model pembelajaran *Group Investigation* ini dapat menumbuhkan kreatifitas siswa menghidupkan kelas dan menyenangkan. Siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung baik secara indi-

vidu maupun kelompok. Pembelajaran model *group Investigation* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang mana siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil untuk meneliti (menginvestigasi) sebuah topik pembelajaran (Kagan&Kagan, 2009:43).

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mahendrawati (2010) menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kelas dan dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Tampubolon (2014:20) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran”. Jadi pada intinya PTK adalah merupakan sebuah penelitian yang akar permasalahannya ada di kelas, yang langsung dirasakan oleh guru yang bersangkutan. Maka dari itu PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, dalam penelitian ini peneliti dibantu dua orang guru sebagai observer untuk mempermudah pengambilan data. Kedua guru tersebut bertugas mengobservasi proses pembelajaran dengan instrumen yang telah disiapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII H SMPN 01 Batu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 siswanya yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 14 orang putra dan 18 orang putri. Penelitian ini dilaksanakan

selama dua bulan, mulai bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di SMPN 01 Batu terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tindakan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti/guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menyiapkan: (1) silabus; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) angket motivasi; dan (4) menyiapkan lembar observasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun peneliti sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah sebagai berikut: Tahap 1: mengidentifikasi topik permasalahan dan mengatur siswa di dalam kelompok. Kejadiannya sebagai berikut: para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran; para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih; komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen; guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan. Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari kejadiannya sebagai berikut: para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari; bagaimana cara mempelajarinya, siapa melakukan apa? Apa tujuan melakukan penelitian itu? Tahap 3: Melaksanakan investigasi kejadiannya sebagai berikut: para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya; para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan. Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir kejadiannya sebagai berikut: anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dari proyek mereka, anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana akan membuat presentasi mereka; wakil-wakil kelompok mem-

bentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir kejadiannya sebagai berikut: presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif; para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas. Tahap 6: Evaluasi kejadiannya sebagai berikut: para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas-tugas yang mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa; penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* antara lain: (1) aktif berdiskusi dan menyumbangkan ide-ide tertentu; (2) gaya bicara dan kerjasama dapat diobservasi; (3) siswa lebih mudah belajar kooperatif secara efektif sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial; (4) semua siswa dapat berpartisipasi walaupun beda tingkat ekonomi; (5) siswa berpartisipasi aktif; dan (6) meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa (Sharan dalam Sumarmi, 2012:127).

Selanjutnya Menurut Zingaro (2008:4) memiliki beberapa kelebihan yang menunjang pembelajaran siswa, yaitu: (1) siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi; (2) model ini tidak memiliki dampak yang merugikan pada pertanyaan-pertanyaan level rendah, yang mungkin mengejutkan karena mengingat kekurangan dari penyampaian informasi searah; (3) siswa bekerja lebih kooperatif dan mementingkan kebutuhan orang lain; (4) dalam ranah afektif model ini akan meningkatkan kesenangan interpersonal, kepercayaan, dan perilaku lebih positif terhadap sekolah dan pembelajaran; (5) model ini meningkatkan interaksi verbal dan kemampuan siswa menjadi narasumber untuk siswa lain; (6) konflik interpersonal antar anggota dengan latar belakang yang berbeda akan berkurang dalam kelas yang melaksanakan model ini.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu: (1) tidak ditunjang dengan adanya hasil penelitian kelompok yang khusus; (2) proyek-

proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu karena siswa-siswa tersebut lebih mampu mengarahkan belajar mereka sendiri; (3) terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berbeda pula; (4) keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik; dan (5) keberhasilan model *Group Investigation* tergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau berjalan dengan baik (Sumarmi, 2012: 132).

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran *Group Investigation* (1) sebelum pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu pembentukan kelompok yang heterogen mulai dari kemampuan akademiknya, jenis kelamin, serta suku dan ras; (2) pada masing-masing

anggota kelompok pada satu kelompok mendapatkan tugas yang berbeda; (3) guru melakukan pengawasan lebih terhadap kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dilaksanakan dengan lima pertemuan. Tema yang dipelajari adalah tema III Fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional. Keterlaksanaan sintak pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* oleh guru dan siswa pada penelitian ini dinilai menggunakan lembar observasi yang diamati oleh dua observer.

Adapun rekapitulasi motivasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* siklus I dan siklus II secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Motivasi belajar siswa

Siklus	Skor rata rata	Prosentase	Kriteria
I	124	77	Tinggi
II	151	96	Sangat tinggi
Prosentase peningkatan dari siklus I ke siklus II		19	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian motivasi siswa mencapai 77%, hal ini termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Jika dibandingkan dengan hasil motivasi awal sebelum tindakan motivasi siswa mengalami peningkatan 6%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan persentase ketercapaian motivasi siswa mencapai 96%, hal ini termasuk dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Jika dibandingkan dengan hasil angket motivasi siklus I motivasi siswa mengalami peningkatan 19%. Siswa yang awalnya tidak berani dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan komentar terhadap pendapat siswa lain atau menyampaikan pendapat, setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan serta melaksakan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Motivasi belajar siswa berperan penting terhadap hasil belajar siswa, karena apabila motivasi belajar siswa tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan menjadi tinggi

begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan menjadi rendah. Hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas, supaya hasil belajar siswa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas VIII H SMPN 01 Batu terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Eki. dkk. (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem based Learning* dipadu *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tahap pembelajaran orientasi masalah sampai penyajian hasil akhir. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori motivasi menurut Uno (2006:8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sampai tercapai tujuannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan oleh guru dan siswa secara maksimal serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H SMPN 01 Batu pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran ini cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian motivasi siswa mencapai 77%, hal ini termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Jika dibandingkan dengan hasil angket motivasi awal sebelum tindakan motivasi siswa mengalami peningkatan 6%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan diketahui persentase ketercapaian motivasi siswa mencapai 90,6%, hal ini termasuk dalam kriteria “Tinggi”. Jika dibandingkan dengan hasil angket motivasi siklus I motivasi siswa mengalami peningkatan 13,6%. Siswa yang awalnya tidak berani dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan komentar terhadap pendapat siswa lain atau menyampaikan pendapat, setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan serta melaksanakan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Motivasi belajar siswa berperan penting terhadap capaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas, supaya hasil belajar siswa maksimal.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah: sebaiknya guru mampu memilih dan menggunakan model pembelaj-

ajaran kooperatif sebagai alternatif dalam praktek pembelajarannya yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga mampu menumbuhkan keberanian siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap jawaban atau pendapat yang disampaikan siswa lain. Guru harus menguasai sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan oleh guru mata pelajaran lain. Bagi kepala sekolah disarankan agar mengadakan program pelatihan bagi guru untuk membahas dan mengkaji model-model pembelajaran, supaya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran bertambah sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan model yang bervariasi. Bagi siswa, disarankan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara benar sesuai perannya dalam kelompok supaya manfaat dalam pembelajaran dapat dirasakan.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan tema yang berbeda. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat mengilhami para peneliti melakukan penelitian dan ditulis dalam karya ilmiah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kagan&Kagan. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publising.
- [2] Mahendrawati, Yunita Puji. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Diklat Pemasaran pada Siswa SMK PGRI 3 Kota Kediri*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Online), (<http://search.sosodesktop.com/search/web?fcoid=417&q=tesis+yunita+puji+mahendrawati>), diakses pada 15 Maret 2016.
- [3] Rahmaniar, Eki. dkk. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dipadu *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA-6 SMA Negeri 7 Malang. *karya-ilmiah.um.ac.id*. (online),

- (https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=nhXiV_oXIJyNA_ngmMAK#q=Penerapan+Model+Problem+Based+Learning+Dipadu+Group+Investigation+untuk+Meningkatkan+Motivasi+dan+Hasil+Belajar+Biologi+Siswa+Kelas+XI+IPA6+SMA+Negeri+7+Malang), diakses 15 September 2015.
- [4] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada.
- [5] Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allimand Bacon.
- [9] Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bandung: BUMI AKSARA.
- [10] Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publisng.
- [11] Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: CERDAS PUSTAKA.
- [13] Uno, H.B. 2006. *Teori Motivasi: dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- [14] Zingaro, Daniel. 2008. *Group Investigation: Theory and Practice, (Online)*, (www.danielzingaro.com/gi.pdf), diakses 23 Juli 2016.